



## HAKIKAT PESERTA DIDIK

### *THE NATURE OF STUDENTS*

**Faisal<sup>1</sup>, Jumarlina<sup>2</sup>, Kartina<sup>3</sup>, Akmir<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sains Islam Alkawaddah Warrahmah Kolaka

E-mail: [faissshal@gmail.com](mailto:faissshal@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 01-08-2024

Revised : 05-08-2024

Accepted : 07-08-2024

Published: 09-08-2024

#### Abstract

*Students are the most important part in the world of education. There are also some people who define students as people who study at educational institutions, or are usually called pupils, pupils or university students. To grow and develop, individuals follow a certain system or type of education. Formal students are individuals who are at a stage of physical and psychological growth and development who need guidance from a teacher. Educators must fully guide students who seek life values. Islamic education says that when a child is born in a fitrah and natural condition, his life values will be influenced by his environment.*

**Keywords:** *Role Playing Method, Interest in Learning.*

---

#### Abstrak

Peserta didik adalah bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Ada juga sebagian orang mengartikan peserta didik sebagai orang yang belajar di lembaga pendidikan, atau biasanya disebut siswa, pelajar, atau mahasiswa. Untuk tumbuh dan berkembang, individu mengikuti sistem atau jenis pendidikan tertentu. Peserta didik formal adalah individu yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang membutuhkan bimbingan dari seorang guru. Pendidik harus sepenuhnya membimbing peserta didik yang mencari nilai-nilai kehidupan. Pendidikan Islam mengatakan bahwa ketika seorang anak dilahirkan dalam kondisi fitrah dan alamiah, nilai-nilai kehidupannya akan dipengaruhi oleh lingkungannya.

**Kata kunci:** **Hakikat Peserta Didik**

#### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk hidup, baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Manusia sebagai makhluk hidup yang tidak dapat hidup dengan baik tanpa pendidikan. Akibatnya, dalam pendidikan melibatkan baik peserta didik maupun objek yang dapat membantu memperoleh pengetahuan, sehingga pendidikan dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Jadi, setiap orang diwajibkan untuk belajar melalui pendidikan dengan sungguh-sungguh sehingga mereka dapat mencapai tujuan mencari keridhaan Allah.

Pendidikan Islam adalah proses dan praktik pendidikan umat Islam yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Dalam bahasa Indonesia, ada tiga istilah untuk peserta didik: murid, anak didik, dan siswa. Dalam Islam, istilah "murid" berarti orang yang belajar



mencucikan diri dan berjalan menuju Tuhan. Istilah "anak didik" berarti guru menyayangi muridnya seperti anak sendiri, dan faktor kasih sayang guru terhadap murid adalah kunci keberhasilan pendidikan. Istilah "siswa" juga menekankan betapa pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode field research. Yaitu dengan mencari dan menggunakan buku-buku atau jurnal dan lain-lainnya sebagai objek kajian yang utama, guna untuk menggali informasi atau data-data terkait hakikat peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hakikat Peserta Didik**

Berdasarkan paradigma "belajar sepanjang masa", istilah yang tepat untuk menggambarkan seorang pelajar adalah peserta didik, bukan anak didik. Cakupan peserta didik mencakup orang dewasa dan anak-anak. Istilah "anak didik" hanya ditujukan kepada anak-anak. Selain itu, penyebutan siswa ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan formal dan non-formal, seperti majelis taklim, paguyuban, dan lainnya.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang tumbuh dan berkembang secara fisik, psikologis, sosial, dan religius sepanjang kehidupan duniawi dan akhirat. Pengertian di atas menunjukkan bahwa siswa masih anak-anak. Anak kandung adalah siswa dalam keluarga, siswa adalah siswa di sekolah, anak-anak penduduk adalah siswa masyarakat sekitar, dan umat beragama adalah siswa rohani dalam agama tertentu.

Peserta didik adalah anak didik yang belum dewasa dan memiliki banyak sekali potensi yang harus dikembangkan (Toto Suharto, 2011). Anak didik adalah "bahan yang masih mentah" (bahan mentah) dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, sangatlah penting dalam memahami peran mereka dalam menentukan suatu keberhasilan proses yang telah di lewati. Anak didik adalah pribadi individual tersendiri dengan perilaku dan karakteristik unik yang memiliki keterkaitan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Lingkungan peserta didik memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka (Ramayulis dan Syamsul Nizar, 2010).

Sebagai anggota masyarakat, siswa bekerja untuk memenuhi potensi mereka melalui proses pendidikan yang ditawarkan dalam berbagai tingkatan, jalur, dan bentuk pengajaran (Abdul Mujib, 2008). Sudut pandang pendidikan Islam berpendapat bahwa siswa adalah individu yang belum berkembang dengan berbagai potensi mendasar yang harus diwujudkan (Syamsul Nizar, 2002).

Dengan demikian, peserta didik adalah mereka yang bercita-cita untuk tumbuh melalui proses pendidikan dengan mengikuti jalur tertentu dan memperoleh jenis pengetahuan tertentu. Ada kebutuhan dalam pertumbuhan mahasiswa ini yang perlu dipenuhi. Kebutuhan siswa terpenuhi seiring perkembangan fisik dan mental mereka. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru adalah:

- a. Kebutuhan fisik; tuntutan fisik siswa, seperti kebutuhan fisik, dengan olah raga sebagai komponen utama. Kebutuhan lain, seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya, juga perlu diperhatikan.



- b. Kebutuhan sosial: Upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik termasuk memenuhi keinginan mereka untuk bergaul dengan guru, siswa, dan orang lain. Sekolah harus dilihat sebagai tempat di mana seorang siswa bisa belajar, berteman, dan menyesuaikan diri dengan teman dari berbagai perbedaan jenis kelamin, antar suku, asal bangsa, antar agama, perbedaan status sosial, dan kecakapan dalam berinteraksi. Dalam situasi seperti telah di jelaskan, seorang pengajar harus mampu dan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang di mana seorang siswa bekerja sama untuk meningkatkan pengalaman belajar.
- c. Kebutuhan intelektual: Setiap siswa memiliki minat tertentu dalam pelajaran. Seseorang mungkin lebih tertarik dengan sejarah, ekonomi, atau biologi daripada bidang lain. Jika Anda ingin mendapatkan hasil belajar yang terbaik, maka sebagai pendidik tidak boleh juga memaksakan untuk bisa melakukan semua bidang pelajaran.

Samsul Nizar pernah mengatakan beberapa hakikat peserta didik dan urgensinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

- a. Seorang peserta didik memiliki dunia mereka masing-masing.
- b. Anak didik dapat memilih proses perkembangan dan pertumbuhannya masing-masing.
- c. Semua siswa memiliki kebutuhan, baik fisik maupun spiritual yang harus di penuhi.
- d. Semua murid adalah makhluk Tuhan yang unik, yang memiliki perbedaan setiap individu.
- e. Pelajar terdiri dari dua komponen utama: jasmani dan rohani.
- f. Semua siswa memiliki potensi (fitrah) yang dapat berkembang dan di kembangkan (Syamsul Nizar, 2002).

## **2. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik**

Peserta didik adalah komponen pendidikan yang paling penting. Tanpa mereka, pendidikan tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu, semua pihak harus tahu dan memahami anak didik secara menyeluruh agar tujuan pendidikan tidak menyimpang.

Paradigma pendidikan Islam menjelaskan bahwa siswa belum dewasa dan memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan. Dikatakan bahwa orang dan siswa adalah subjek dan objek pendidikan yang membutuhkan bimbingan dari orang lain, atau pendidik, untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka dan membimbing mereka ke tahap kedewasaan.

Anak didik adalah sebuah objek dan subjek pendidikan yang membutuhkan arahan dari orang-orang yang ada di sekitarnya, atau seorang guru, agar bisa mendorong mereka untuk membangun potensi mereka dan mengarahkan mereka menjadi seorang yang tangkap. Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tanpa bantuan pendidik, mereka tidak akan tumbuh atau berkembang dengan baik (Yasin al-Fatah, 2008).

- a. Peserta didik sebagai objek

Dari perspektif manusia, siswa dianggap sebagai objek karena mereka adalah orang yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dari berbagai banyak karyanya, Ibnu Khaldun sangat percaya kepada pengamatannya terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sosial di berbagai negara di mana beliau tinggal. Selanjutnya pula, ketika ia



berbicara tentang anak-anak, ia menghubungkannya dengan aspek-aspek sosial, yaitu hubungan antara seorang anak dengan lingkungan mereka dan lingkungan masyarakat mereka.

Dijelaskan kembali bahwanya Ibnu Khaldun memandang bahwa setiap orang tidak perlu terlalu menekankan dalam aspek kepribadiannya, seperti yang sering sekali dibicarakan oleh orang-orang filsuf, baik itu yang beragama Islam maupun non-muslim. Ia memperhatikan manusia dalam konteks interaksinya dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Ia sering disebut sebagai salah seorang pendiri sosiolog dan antropolog dalam hal ini (Yasin al-Fatah, 2008).

Kehidupan manusia sangat bergantung pada keberadaan masyarakat karena sifat manusia adalah bermasyarakat. Ini menunjukkan peran manusia dalam bersosial masyarakat yang mana saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Organisasi kemasyarakatan adalah contohnya. Selain itu, manusia dapat mempelajari bagaimana agar menjadi individu yang dapat diterima oleh orang-orang di sekitarnya melalui organisasi kemasyarakatan ini. Oleh karena itu, manusia secara tidak langsung akan menemukan karakter dan jati dirinya tersendiri (Hamruni, 2008).

b. Peserta didik sebagai subjek

Karena makhluk tidak berasal dari nenek moyangnya, lingkungan sosial, alam, dan adat istiadat mereka membentuk perilaku mereka. Ini menunjukkan bahwa pembentukan individu yang ideal didasarkan pada pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk menjadikan manusia yang ideal, memberikan pemahaman dan mengajak orang agar supaya mempertimbangkan setiap sudut yang ada di jagat Raya ini untuk memenuhi keinginan untuk bertahan hidup. Ibn Khaldun menganggap manusia sebagai spesies unik. Ibnu Khaldun menggambarkan manusia seperti ciptaan tuhan yang memiliki kemampuan untuk berpikir. Akibatnya, ia memiliki kemampuan untuk menghasilkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, ini menunjukkan bahwasanya manusia mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada spesies lain.

Selain memiliki pemikiran yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka, manusia juga mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi dengan masyarakat yang ada di sekitarnya, yang dapat menghasilkan keharmonisan yang saling membantu satu dengan yang lain. Masyarakat dan ilmu pengetahuan muncul dari keadaan manusia seperti itu. Ilmu seperti itu harus dipelajari dari ahlinya atau orang yang mengetahui ilmu tersebut. Merekalah adalah orang-orang yang diberi gelar sebagai seorang guru. Pendidikan wajib dilakukan agar proses pencapaian ilmu yang seperti itu dapat dicapai.

Pada bagian lain, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa selain menjadi sungguh-sungguh dalam proses belajar atau menuntut ilmu pengetahuan, seseorang harus juga mempunyai kemampuan untuk mencapai pengetahuan yang bisa menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan. kemampuan dalam satu macam ilmu atau disiplin ilmu membutuhkan instruksi (Yasin al-Fatah, 2008).

Menurut Al-Qur'anulkarim, manusia terbagi menjadi dua komponen: yaitu jasad dengan Jiwa. Dalam dunia pendidikan, orang yang di didik adalah dan jiwanya. Pendidikan



merupakan cara untuk pertumbuhan potensi kejiwaan dan akal seseorang dengan baik agar seimbang dengan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat.

Anak didik belajar di anggap sebagai keluarga, berinteraksi dengan orang-orang lain yang ada di sekitarnya, mengikuti kedua orang tuanya dan orang lain, mengeksplorasi keinginan, kemampuan dalam berfikir, kebiasaan, perilaku yang baik, kemampuan dalam bekerja, kemampuan dalam bersosial, dapat menerima orang lain, mencintai, saling menolong, dan bisa menjalin kerja sama dengan orang lain, dan belajar tentang kerohanian, seperti meminta doa dan beribadah.

Anak-anak (siswa) belajar menjadi bagian dari komunitas sekolah, mengikuti aturan, berkolaborasi dengan guru, konselor, administrator, dan teman, serta menemukan minat mereka sendiri, terutama dalam sains, sehingga mereka belajar berpikir ilmiah untuk memecahkan masalah. Siswa telah didorong untuk berpartisipasi aktif di kelas dengan minatnya diikuti dengan peningkatan perhatian pada kegiatan belajar mengajar. Prinsip ini sangat penting dalam mengajar.

## **KESIMPULAN**

Peserta didik adalah orang yang dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya baik secara fisik maupun psikis. Peserta didik merupakan sebuah objek dan subjek dalam dunia pendidikan. Anak didik membutuhkan perhatian serius dalam dunia pendidikan, membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang pendidik. Pertumbuhan peserta didik di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Yasin al-Fatah, “ *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*”, (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Hamruni, “*Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Samsul Nizar, “*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*”. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Abdul Mujib, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), cet. 2.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. “*Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*”. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Toto Suharto, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011)